

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan saat ini semakin berkembang, berbagai macam pembaharuan dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan berbagai terobosan, baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pemenuhan sarana serta prasarana pendidikan. Maka dari itu, untuk meningkatkan proses pembelajaran, guru dituntut membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif sehingga dapat mendorong siswa belajar secara optimal, baik itu belajar mandiri maupun pembelajaran di kelas.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, menggunakan prosedur yang benar, dan dijelaskan dengan penalaran yang valid sehingga dihasilkan kesimpulan yang benar. Menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi dan kompetensi dasar, bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) kelas V mengajarkan siswa untuk lebih aktif dan berpikir kritis tentang hal-hal yang belum dipahami. Selain itu, dalam IPA sering ditemukan materi-materi yang bersifat penyelidikan atau penemuan yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Secara praktis, untuk mengefektifkan dan mempermudah siswa dalam pembelajaran IPA diperlukan suatu media pembelajaran tertentu. Menurut Arsyad (2017:2) media merupakan bagian yang tidak dipisahkan dari proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Lebih khusus, Arsyad (2017:10) juga menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada setiap pembelajaran adalah bahwa media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami pelajaran. Dengan demikian, penggunaan media harus dipandang dari sudut kebutuhan siswa.

Penggunaan media pembelajaran pada tingkat SD merupakan hal yang penting, mengingat bahwa usia siswa SD termasuk dalam tahapan operasional konkret. Oleh karena itu, seorang guru memerlukan media sebagai alat bantu untuk mempermudah dalam mengkomunikasikan pesan berupa materi pelajaran kepada siswa sehingga siswa dapat memahami materi. Seorang guru juga harus mampu memilih, mendesain, dan menampilkan media sesuai dengan perkembangan seorang siswa dan dapat membuat siswa merasa nyaman ketika mengikuti proses pembelajaran.

Namun jika dilihat kondisi saat ini, masih banyak guru kurang mampu menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada hari Senin tanggal 29 Oktober 2019 dengan guru kelas V SD Negeri 064960 Sari Rejo Kecamatan

Medan Polonia, ditemukan media pembelajaran yang dipakai guru selama ini dalam mengajar masih tergolong media yang bersifat konvensional. Selain itu, guru kurang inovatif dan kreatif dalam menyampaikan materi sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Contohnya, dalam pelajaran IPA kelas V khususnya materi organ, sistem peredaran darah dan fungsinya bagi manusia, guru hanya menggunakan media berupa gambar-gambar tentang peredaran darah manusia yang di *print out* atau dicetak di beberapa lembar kertas HVS. Selanjutnya, guru menjelaskan satu persatu maksud dari gambar tersebut yang kemudian siswa hanya diam dan memperhatikan penjelasan dari guru saja.

Kaitannya dengan kondisi di atas, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka sulit memahami dan menghafalkan materi jika hanya belajar dengan gambar atau membaca buku. Hal ini terbukti dari hasil belajar yang dicapai siswa masih tergolong rendah khususnya dalam pembelajaran IPA pada materi sistem peredaran darah manusia. Dari hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah dengan rata-rata 65, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang akan dicapai adalah 70. Perolehan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia kelas V SD 064960 Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia diperoleh pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Perolehan Hasil Belajar Siswa**

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan	Jumlah
< 70	22	75%	Di bawah KKM	28
70	0	0%	KKM	
>70	6	25%	Di atas KKM	

Potret rendahnya hasil belajar siswa seperti yang dipaparkan di atas, penulis mencoba mengulang pembelajaran pada materi yang sama dengan menggunakan media serupa yaitu media gambar. Hasil pemahaman siswa tentang materi

ternyata masih tetap rendah meskipun pembelajaran telah diulang. Alasan yang diberikan siswa tentang sulitnya memahami materi dikarenakan tidak dapat membedakan peredaran darah kecil dan peredaran darah besar, bagaimana proses dan tahap-tahap peredaran darah itu mengalir, dan organ apa saja yang ikut berfungsi di dalamnya. Oleh karena itu, penulis mencoba mengembangkan media pembelajaran IPA guna untuk membantu siswa dalam memahami materi organ sistem peredaran darah manusia.

Upaya dalam mengefektifkan proses dan hasil belajar siswa perlunya media pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan materi yang akan dipelajari siswa. Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran sistem peredaran darah adalah media *Orsys Box* (Kotak Sistem Organ). Media *Orsys Box* merupakan media 3 dimensi yang berisikan materi tentang organ sistem peredaran darah manusia secara nyata dan komponen-komponennya serta organ yang ikut berfungsi dalam materi tersebut. Di samping itu dengan desainnya yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa SD, media *Orsys Box* ini dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu materi ini juga memerlukan media yang nyata untuk dapat mendukung proses berpikir operasional konkret siswa sehingga menjadikan proses pembelajaran aktif dan inovatif.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, penulis telah melakukan penelitian dengan judul: **“Pengembangan Media Pembelajaran *Orsys Box* (Kotak Sistem Organ) pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia di Kelas V SD Negeri 064960 Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia T.A 2019/2020”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Siswa kurang memahami materi pelajaran IPA dengan baik.
2. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA masih tergolong rendah.
3. Siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran IPA tanpa menggunakan media.
4. Perlunya pengembangan media pembelajaran IPA agar kegiatan pembelajaran lebih menarik.
5. Belum tersedianya media pembelajaran 3 dimensi dalam proses pembelajaran IPA di SD.

## 1.3 Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi agar ada titik fokus yang menjadi studi kajian. Pembatasan masalah dalam penelitian ini ditujukan pada pengembangan media pembelajaran pada materi organ sistem peredaran darah dan fungsinya bagi manusia dengan mengembangkan media *Orsys Box*.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana validitas isi (*content validity*) pengembangan media pembelajaran *Orsys Box* pada materi sistem peredaran darah manusia di kelas V SD?
2. Bagaimana validitas konstruk (*construct validity*) pengembangan media pembelajaran *Orsys Box* pada materi sistem peredaran darah manusia di kelas V SD?

## 1.5 Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Menghasilkan media pembelajaran *Orsys Box* yang valid dalam isi pada materi sistem peredaran darah manusia di kelas V SD.
2. Menghasilkan media pembelajaran *Orsys Box* yang valid dalam konstruk/tampilan pada materi sistem peredaran darah manusia di kelas V SD.

## 1.6 Manfaat Pengembangan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai perbaikan dalam upaya meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Ada dua manfaat dalam penelitian ini yaitu:

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran ilmiah dalam memajukan pendidikan, khususnya pembelajaran IPA di tingkat satuan pendidikan SD dengan cara mengembangkan media pembelajaran 3 dimensi yaitu media *Orsys Box* pada materi sistem peredaran darah manusia di kelas V.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan media pembelajaran berbasis *Orsys Box* pada pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia.
- b. Bagi guru, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya berkenaan dengan pengembangan media pembelajaran 3 dimensi guna lebih meningkatkan kualitas pembelajaran.

- c. Bagi siswa, untuk lebih berminat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *Orsys Box*.
- d. Bagi penulis, menjadi pengalaman serta menambah wawasan dalam mengembangkan sebuah produk media pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA di SD.
- e. Bagi peneliti lain, menjadi inspirasi dalam mengembangkan sebuah produk media pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA di SD.

